



Peran Kepala Sekolah dalam Mendukung Implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 1 Sugihmanik

Kurnia Hartanto ^{1✉}

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

email : kurniahartantopepe@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license
Copyright © 2024 by Author
Published by Forum Guru Wiyata Bhakti

Abstract

This study aims to analyze the role of school principals in supporting the implementation of the Merdeka Mengajar Platform (PMM) at SDN 1 Sugihmanik. Using a descriptive qualitative approach, the research explores the strategies and challenges in Merdeka Mengajar Platform (PMM). Data was collected through interviews, direct observations, and documentation. The findings reveal that school principals play a crucial role in motivating teachers, providing technological access, and creating a supportive learning environment. Despite challenges such as limited technological understanding and time constraints, the principal's leadership significantly influences teachers' readiness to implement the Merdeka Curriculum. The study highlights the importance of institutional support and collaborative efforts in enhancing educational technology adoption.

Keywords: School Principal's Role, Merdeka Mengajar Platform, Curriculum Implementation, Teacher Readiness, Educational Leadership

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 1 Sugihmanik. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian mengeksplorasi strategi dan tantangan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Temuan mengungkapkan bahwa kepala sekolah memainkan peran krusial dalam memotivasi guru, menyediakan akses teknologi, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan pemahaman teknologi dan kendala waktu, kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan memengaruhi kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian menekankan pentingnya dukungan institusional dan upaya kolaboratif dalam meningkatkan adopsi teknologi pendidikan.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Platform Merdeka Mengajar, Implementasi Kurikulum, Kesiapan Guru, Kepemimpinan Pendidikan

Article History:

Received 2024-12-20

Revised 2024-12-24

Accepted 2024-12-30

DOI:

10.70277/jgsd.v1i4.8

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam membentuk karakter dan menjamin masa depan suatu bangsa, yang tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses transformasi sistemik yang berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai inovasi strategis untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, yang bertujuan memberikan otonomi lebih luas kepada lembaga pendidikan dan guru dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna (Anggraini & Winarti, 2023). Kurikulum Merdeka, yang didesain untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, menekankan pendekatan holistik yang memungkinkan guru mengembangkan potensi siswa secara komprehensif, melampaui batasan konvensional pembelajaran tradisional (Maria, 2023; Helmina et al., 2022). Dalam dinamika perubahan pendidikan ini, peran strategis kepala sekolah menjadi krusial dalam memimpin, memfasilitasi, dan mendorong

transformasi pedagogis, serta menciptakan ekosistem yang mendukung implementasi kebijakan pendidikan yang inovatif (Kiding, 2021; Nabilah & Atieq, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi kompleksitas tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan kesiapan dan kemampuan guru dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2023) dan Fussalam et al. (2022), mengungkapkan bahwa guru mengalami kesulitan substantif dalam mengadopsi pendekatan pedagogis baru. Kendala utama mencakup keterbatasan pemahaman terhadap fitur-fitur PMM, akses teknologi yang terbatas, serta alokasi waktu yang tidak memadai untuk mengeksplorasi platform tersebut (Budiarti, 2022). Selain itu, terdapat kesenjangan yang mencolok antara harapan implementasi Kurikulum Merdeka dan realitas di lapangan, di mana sebagian besar guru masih bergulat dengan transformasi paradigma pengajaran dari model konvensional menuju pendekatan yang lebih otonom dan fleksibel (Kartikasari et al., 2023; Anggraini & Winarti, 2023). Dalam konteks ini, peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi krusial untuk memberikan dukungan, motivasi, dan arahan strategis dalam proses transformasi pendidikan, sehingga guru dapat mengadaptasi dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal (Kiding, 2021; Nabilah & Atieq, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komprehensif terhadap peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 1 Sugihmanik, dengan fokus utama pada identifikasi strategi kepemimpinan yang efektif dalam mendorong pemanfaatan platform tersebut. Mengacu pada penelitian Kiding (2021) dan Nabilah & Atieq (2022), kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai administrator pendidikan dan supervisor akademik yang dapat mempengaruhi secara signifikan motivasi dan kinerja guru. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengevaluasi dampak dukungan kepala sekolah terhadap pemanfaatan PMM, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti pemberian arahan, fasilitasi akses teknologi, dan penciptaan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan profesional guru (Batubara, 2024). Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan rekomendasi konkret bagi kepala sekolah dalam mengoptimalkan perannya, guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif dan berkelanjutan, sesuai dengan tuntutan transformasi pendidikan kontemporer (Anggraini & Winarti, 2023; Arnes et al., 2023).

Kajian sistematis terhadap penelitian sebelumnya tentang Platform Merdeka Mengajar (PMM) mengungkapkan sejumlah celah penelitian yang signifikan. Meskipun telah banyak studi yang membahas implementasi PMM, seperti penelitian Setyawan & Syamsuryawati (2023), fokus pada peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi platform masih relatif terbatas. Penelitian-penelitian terdahulu cenderung berfokus pada aspek teknis penggunaan platform dan kompetensi guru, namun kurang mengeksplorasi dimensi manajerial dan kepemimpinan yang krusial dalam transformasi pendidikan (Damayanti et al., 2023). Kesenjangan pengetahuan yang mengemuka adalah belum optimalnya penelitian yang komprehensif tentang dukungan manajerial kepala sekolah dalam implementasi teknologi pendidikan, khususnya Platform Merdeka Mengajar. Lebih lanjut, faktor kepemimpinan dalam implementasi teknologi pendidikan masih memerlukan investigasi mendalam, terutama terkait dengan strategi motivasi, pengembangan profesional, dan penciptaan ekosistem yang mendukung inovasi pedagogis (Kiding, 2021; Nabilah & Atieq, 2022).

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada upaya mengisi celah penelitian tersebut melalui analisis komprehensif tentang peran strategis kepala sekolah dalam mendukung implementasi Platform Merdeka Mengajar. Secara spesifik, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan pendidikan dengan menyediakan bukti empiris tentang faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Signifikansi penelitian ini bagi pengembangan profesionalisme guru terletak pada identifikasi strategi kepemimpinan yang efektif dalam mendorong adopsi teknologi pendidikan dan meningkatkan kompetensi guru. Potensi temuan penelitian untuk meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka mencakup rekomendasi konkret bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang program pengembangan profesional yang lebih responsif dan inovatif. Urgensi penelitian dalam konteks transformasi digital pendidikan semakin nyata, mengingat kebutuhan akan pendekatan kepemimpinan yang adaptif dan proaktif dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan kontemporer (Anggraini & Winarti, 2023; Arnes et al., 2023).

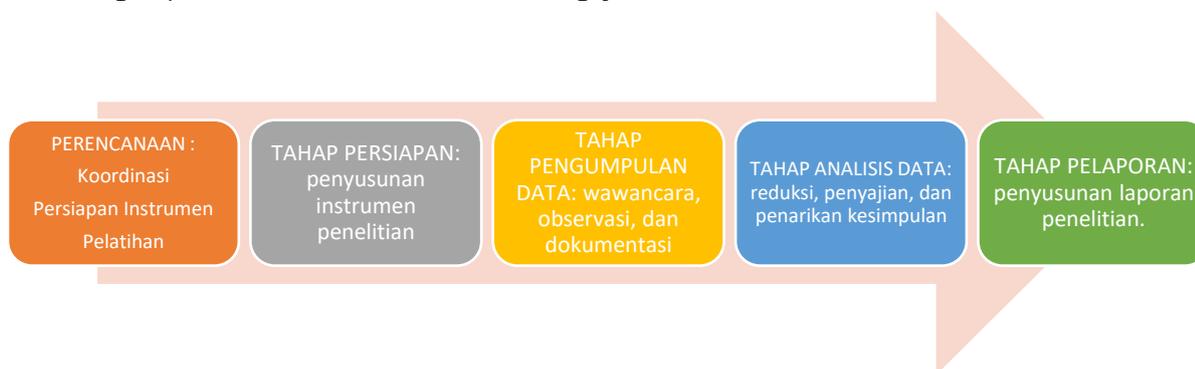
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus di SDN 1 Sugihmanik. Populasi penelitian adalah seluruh guru yang bertugas di sekolah tersebut, dengan teknik sampling menggunakan purposive sampling untuk menentukan informan kunci. Prosedur penelitian

dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis, mengadopsi model analisis data Miles dan Huberman (2014) yang mencakup tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, (2) Observasi langsung di lingkungan sekolah, (3) Dokumentasi terkait implementasi Platform Merdeka Mengajar

Validitas data penelitian menggunakan triangulasi data, yaitu membandingkan dan mengcrosscek informasi yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara. Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan untuk menghasilkan temuan yang komprehensif tentang peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi Platform Merdeka Mengajar.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap peran strategis kepala sekolah dalam mendukung implementasi *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) di SDN 1 Sugihmanik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator yang mengatur kelancaran operasional sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin strategis yang aktif mendorong perubahan dalam ekosistem pendidikan. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan kontemporer, khususnya kepemimpinan transformatif yang ditekankan oleh Kiding (2021) serta Nabilah & Atieq (2022). Kedua sumber ini menyoroti pentingnya peran kepala sekolah sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan lingkungan pendidikan inovatif.



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah (Kurnia, 2025)

Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Implementasi PMM

Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kepala sekolah SDN 1 Sugihmanik memiliki peran penting dalam memfasilitasi transformasi pedagogis melalui tiga aspek utama: dukungan motivasi, pengembangan kapasitas guru, dan penyediaan infrastruktur pendukung. Kepala sekolah menjadi penggerak utama dalam mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi pendidikan yang ditawarkan oleh PMM, termasuk platform digital untuk perencanaan pembelajaran, asesmen, dan refleksi pembelajaran.

1. Dukungan Motivasi

Kepala sekolah memberikan motivasi secara berkelanjutan kepada para guru melalui pendekatan yang personal dan partisipatif (Rosdiana, 2023). Salah satu strategi yang diterapkan adalah menyelenggarakan *coaching* secara rutin untuk membahas tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan pemanfaatan PMM. Proses ini dilakukan secara kolaboratif, sehingga guru merasa didukung dalam mengembangkan kompetensi mereka. Kepala sekolah juga memanfaatkan penghargaan sebagai alat motivasi, seperti memberikan apresiasi formal kepada guru yang aktif memanfaatkan fitur-fitur PMM, misalnya *Learning Management System* (LMS) dan sumber belajar interaktif lainnya.

2. Pengembangan Kapasitas Guru

Pengembangan kapasitas guru menjadi fokus utama dalam strategi kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan observasi, kepala sekolah menginisiasi pelatihan internal dan eksternal untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengadopsi teknologi pendidikan (Sari et al., 2022). Misalnya, kepala sekolah mendatangkan narasumber eksternal yang ahli dalam bidang digitalisasi pendidikan untuk memberikan pelatihan intensif kepada guru. Selain itu, kepala sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan daring yang disediakan oleh Kemendikbudristek melalui PMM, seperti modul pengembangan kompetensi dan materi pendukung Kurikulum Merdeka.

3. Penyediaan Infrastruktur Pendukung

Dalam konteks infrastruktur, kepala sekolah bekerja sama dengan komite sekolah dan pemerintah daerah untuk memastikan ketersediaan perangkat teknologi yang memadai. Misalnya, kepala sekolah berhasil mengalokasikan anggaran untuk pengadaan perangkat komputer dan peningkatan jaringan internet di sekolah. Hal ini memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara digital tanpa hambatan teknis yang signifikan (Gyeltshen, 2020). Selain itu, kepala sekolah juga memastikan bahwa setiap guru memiliki akses langsung ke akun PMM dan memahami cara penggunaannya secara optimal.

Penguatan Model Kepemimpinan Transformatif

Temuan penelitian ini memperkuat konsep kepemimpinan transformatif yang menekankan pentingnya kepala sekolah sebagai agen perubahan. Kepala sekolah SDN 1 Sugihmanik tidak hanya mengarahkan tetapi juga menginspirasi para guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Menurut (Maryam et al., 2024) Kepemimpinan transformatif ini mencakup kemampuan kepala sekolah untuk:

1. Menciptakan Visi Bersama: Kepala sekolah berhasil mengintegrasikan visi Kurikulum Merdeka ke dalam rencana strategis sekolah. Dengan visi yang jelas, seluruh warga sekolah memiliki panduan yang sama dalam mewujudkan transformasi pendidikan.
2. Mengelola Perubahan: Kepala sekolah mampu mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasi PMM dan secara proaktif mencari solusi. Salah satu tantangan utama adalah resistensi guru terhadap perubahan teknologi, yang diatasi dengan memberikan pelatihan intensif dan pendampingan individual.
3. Memotivasi dan Menginspirasi: Melalui pendekatan yang humanis, kepala sekolah mampu membangun kepercayaan dan motivasi tinggi di kalangan guru. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang positif dan kolaboratif.

Kontribusi terhadap Teori Kepemimpinan Pendidikan

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap teori kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam konteks transformasi digital. Beberapa kontribusi teoretis yang dihasilkan antara lain:

1. Penguatan Model Kepemimpinan Digital: Temuan ini menegaskan pentingnya kepemimpinan digital dalam era transformasi pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki literasi digital yang baik untuk memimpin proses adopsi teknologi secara efektif.

2. Relevansi Kepemimpinan Transformatif: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif tetap relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Kepala sekolah yang berperan sebagai agen perubahan mampu mendorong transformasi pedagogis secara holistik.

Implikasi Praktis

Penelitian (Susi et al., 2023) menghasilkan rekomendasi konkret yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah lain dalam mendukung implementasi PMM. Beberapa implikasi praktis meliputi:

1. Strategi Motivasi yang Proaktif: Kepala sekolah perlu mengembangkan strategi motivasi yang melibatkan penghargaan dan umpan balik positif untuk meningkatkan semangat guru dalam mengadopsi teknologi pendidikan.
2. Peningkatan Literasi Digital Guru: Melalui pelatihan berkelanjutan, kepala sekolah dapat membantu guru meningkatkan keterampilan digital mereka, termasuk dalam memanfaatkan fitur PMM secara maksimal.
3. Penyediaan Infrastruktur yang Memadai: Kepala sekolah harus memastikan ketersediaan perangkat teknologi dan akses internet yang mendukung implementasi teknologi pendidikan.
4. Penguatan Budaya Kolaborasi: Kepala sekolah dapat menciptakan budaya kolaborasi melalui diskusi rutin dan berbagi praktik terbaik antar guru.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa lingkup penelitian yang terbatas pada satu sekolah (*single site study*) (Maula et al., 2021). Hal ini berpotensi membatasi generalisasi temuan, meskipun wawasan yang diperoleh memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika implementasi PMM di tingkat sekolah dasar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan studi komparatif di beberapa sekolah dengan karakteristik yang beragam untuk memperoleh temuan yang lebih komprehensif.

Implikasi Sosial dan Etis

Penelitian ini juga menyoroti isu-isu sosial dan etis yang penting dalam implementasi teknologi pendidikan (Wu et al., 2022). Salah satu isu utama adalah kesenjangan digital yang masih menjadi tantangan di beberapa wilayah. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa implementasi teknologi pendidikan tidak hanya bersifat formalitas tetapi benar-benar mendukung pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.

1. Kesetaraan Akses: Kepala sekolah harus berperan aktif dalam menjembatani kesenjangan digital dengan memastikan seluruh siswa dan guru memiliki akses yang sama terhadap sumber belajar.
2. Tanggung Jawab Kepemimpinan: Kepala sekolah memiliki tanggung jawab etis untuk memastikan bahwa setiap keputusan terkait teknologi pendidikan didasarkan pada kebutuhan nyata dan memberikan manfaat langsung bagi seluruh warga sekolah.
3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Implementasi PMM harus diorientasikan pada peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa setiap teknologi yang digunakan benar-benar relevan dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang peran strategis kepala sekolah dalam mendukung implementasi *Platform Merdeka Mengajar* di SDN 1 Sugihmanik. Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam memfasilitasi transformasi pedagogis melalui pendekatan yang transformatif, termasuk memberikan motivasi, meningkatkan kapasitas guru, dan menyediakan infrastruktur pendukung (Aminah et al., 2022). Temuan ini tidak hanya memperkuat teori kepemimpinan transformatif tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi kepala sekolah lain dalam menghadapi tantangan era digital. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan berupa lingkup yang terbatas, implikasi yang dihasilkan sangat relevan bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam konteks digitalisasi. Ke depan, penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengeksplorasi strategi kepemimpinan di berbagai konteks pendidikan untuk mendukung transformasi pendidikan yang lebih luas dan inklusif.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara komprehensif menggali peran signifikan yang dimainkan oleh Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam mempersiapkan guru-guru di Indonesia untuk beradaptasi dan melaksanakan Kurikulum Merdeka. PMM telah diakui sebagai alat pembelajaran yang vital, memberikan tidak hanya sumber daya tetapi juga pelatihan yang dapat diakses secara mandiri oleh guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar (Hilmiyah et al., 2023). Salah satu keunggulan PMM adalah kemampuannya untuk menyediakan materi pelatihan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari setiap guru, memungkinkan pendekatan yang lebih personal dalam pengembangan profesional. Dengan fokus pada peningkatan kompetensi dan kreativitas, platform ini dirancang untuk menginspirasi guru untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dari data yang dikumpulkan melalui survei dan wawancara dengan para guru yang telah menggunakan PMM, terlihat jelas bahwa ada peningkatan signifikan dalam kesiapan mereka untuk mengimplementasikan kurikulum baru. Guru-guru melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan berkompoten setelah mengikuti modul pelatihan yang tersedia di platform. Mereka juga mengapresiasi kesempatan untuk berinteraksi dengan guru-guru lain dalam forum yang disediakan, yang memungkinkan pertukaran ide dan praktik terbaik (Nur Umaimah & Trihantoyo, 2022). Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh pengguna platform. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam navigasi situs dan mengakses materi pelatihan. Masalah teknis ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam desain dan fungsionalitas PMM. Selain itu, beberapa responden menekankan bahwa kurangnya perangkat keras seperti komputer atau koneksi internet yang stabil di beberapa daerah masih menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan platform ini secara efektif.

Faktor penting lainnya yang muncul dari penelitian ini adalah peran dukungan eksternal dari kepala sekolah dan dinas pendidikan. Keterlibatan mereka tidak hanya penting dalam menyediakan sumber daya fisik tetapi juga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung di sekolah-sekolah. Kepala sekolah, khususnya, memiliki pengaruh yang kuat dalam memotivasi dan memberi dorongan kepada guru-guru untuk berpartisipasi dalam program pelatihan PMM. Dari perspektif kebijakan, temuan ini menyarankan bahwa pengintegrasian PMM ke dalam strategi pembangunan pendidikan nasional harus dipertimbangkan dengan serius oleh pemerintah (Hasanah et al., 2022). Investasi dalam infrastruktur teknologi pendidikan dan dalam pelatihan kepala sekolah untuk menjadi pemimpin yang lebih efektif dalam transformasi pedagogis akan memperkuat efektivitas PMM.

Selanjutnya, untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas penggunaan PMM, disarankan adanya penyesuaian kurikulum pelatihan yang lebih alini dengan kebutuhan spesifik regional. Pendekatan ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar guru tetapi juga akan memastikan bahwa konten pelatihan relevan dengan konteks lokal dan tantangan yang dihadapi di berbagai daerah. Di tingkat implementasi, penelitian ini juga merekomendasikan pengembangan mekanisme umpan balik yang lebih robust dari pengguna, yang dapat menginformasikan (Bukit et al., 2023) pembaruan reguler pada platform. Umpan balik ini harus secara strategis dianalisis untuk memahami keberhasilan pelatihan dalam berbagai setting dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan atau modifikasi.

Penelitian mendatang dapat berfokus pada evaluasi jangka panjang dari dampak PMM terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Ini akan menyediakan data yang lebih konkret mengenai efikasi kurikulum dan pelatihan yang disediakan melalui platform, serta dampaknya terhadap reformasi pendidikan secara keseluruhan (Juhadira et al., 2024). Dalam kesimpulannya, Platform Merdeka Mengajar telah membuktikan dirinya sebagai inisiatif yang berharga dalam agenda pendidikan Indonesia, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan peningkatan terus-menerus dan dukungan yang tepat dari semua pemangku kepentingan, platform ini berpotensi menjadi katalis utama dalam meningkatkan standar pendidikan dan kesiapan guru di seluruh negara. Implementasi yang efektif dan adaptasi berkelanjutan terhadap tantangan yang muncul akan menjadi kunci keberhasilan dalam mengharapkan hasil yang optimal dari penggunaan platform ini dalam mendidik generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Winarti, R. (2023). Dampak Platform Merdeka Mengajar terhadap kesiapan guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 23–34.
- Arnes, A., Suryadi, B., & Putri, C. (2023). Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui PMM. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 78–89.
- Batubara, S., Rachman, H., & Fadilah, A. (2024). Analisis kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 10–20.
- Budiarti, I. (2022). Kompetensi teknologi informasi guru dalam pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(4), 65–73.
- Damayanti, R., Rahayu, S., & Wijaya, H. (2023). Tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 102–115.
- Fussalam, F., Hidayati, R., & Rachman, M. (2022). Respon guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 19(3), 56–67.
- Helmina, R., Santoso, B., & Ramadhan, A. (2022). Perubahan kurikulum dan dampaknya terhadap guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 88–99.
- Kartikasari, L., Susanto, D., & Riyanto, A. (2023). Pengaruh penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Waspada*, 11(2). <https://doi.org/10.61689/waspada.v11i2.472>
- Kartikasari, L., et al. (2023). Akses teknologi dalam pendidikan. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 10(3), 45–58.
- Kiding, S. (2021). Peran kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 24–35.
- Maria, T. (2023). Pendekatan holistik dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(1), 30–40.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nabilah, A., & Atieq, R. (2022). Dukungan stakeholder dalam pendidikan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 11(3), 55–66.
- Setyawan, Y., & Syamsuryawati, N. (2023). Analisis penggunaan aplikasi Merdeka Mengajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 45–58.
- Aminah, S., Ramawani, N., Azura, N., Fronika, S., Meitha Hasanah, S., & Salsabillah, T. (2022). Pengaruh Metode Belajar Sambil Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 465–471. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.66>
- Bukit, S., Marcela, E. D., & Ernawati, E. (2023). Teacher's Strategy to Create Fun Learning in Elementary School. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 2(3), 244–249. <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i3.129>
- Gyeltshen, L. (2020). Quantitative study on the influence of principal's instructional leadership practices on the school culture: Teachers' perception. *Interdisciplinary Research Review*, 15(1), 9–15. <https://doi.org/10.14456/irr.2020.2>
- Hasanah, N., Sembiring, M., Khairina, A., Dina, R., & Wirevenska, I. (2022). Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai. *RUANG CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 236.
- Hilmiyah, J., Widiastuti, R. Y., Umami, Y. S., & Rosyidah, U. (2023). Analisis Ketercapaian Program Guru Penggerak PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi yang Berpusat pada Anak. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 103–117. <https://doi.org/10.37985/educative.v1i3.211>
- Juhadira, J., Hasniati, H., Ririk, R., Lilianti, L., & Nasir, N. (2024). Implementasi Metode Coaching dalam Supervisi Akademik. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v6i1.404>

- Maryam, E., Romadon, R., & Yani, N. A. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Pengajaran Fisika Di Indonesia (library research). *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(1), 290–301.
- Maula, R., Oktavianingsih, E., Khoiroh, R. K., S.M, H. A. I., Indra Febrianto, Ardianto, H., ... Amru, B. A. (2021). Merdeka Belajar. In *Episode 1-10 Kemedikbudristek* (Vol. 11, pp. 1–5). KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI.
- Nur Umaimah, V., & Trihantoyo, S. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Supervisi Akademik Di Sdn Sumur Welut 3/440 Surabaya. *Edu Leaening*, 1(1), 1–9.
- Rosdiana, E. (2023). IMPLIKASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DENGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KARAKTER (AKHLAK) SISWA. *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(3), 159–168. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.326>
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583–591. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>
- Susi, Agustina, R., Janah, M., Mayang Sari, S., Sartika, D., & Agustanti, A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kajian Study Literatur). *Journal on Education*, 06(01), 3782–3793. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3488>
- Wu, L., Jiang, S., Wang, X., Yu, L., Wang, Y., & Pan, H. (2022). Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions of College Students: The Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy and the Moderating Role of Entrepreneurial Competition Experience. *Frontiers in Psychology*, 12, 727826. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2021.727826/BIBTEX>